

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Proyek Ratusan Miliar Kantongi restu DPRD

Pembangunan Hotel TIM Tuai Kontroversi

JAKARTA-Seniman Taman Ismail Marzuki Radhar Panca Dahana mengkritisi revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM) oleh Pemprov DKI. Menurut dia, pembangunan hotel di pusat kesenian adalah keliru, sebab mengedepankan sisi komersial.

"Iva dianggap sebagai 'cost center' melulu, duit doang. Mereka bikin jalan keluar yang keliru. Nah, ini makanya seperti kami bilang mau revitalisasi apapun boleh saja tapi ajak bicara seniman sebagai stakeholder utama dari TIM itu mereka yang menggerakkan TIM itu karya-karya yang membuat reputasi," kata Radhar, di Jakarta, Selasa (26/11/2019).

Radhar juga mengatakan, keputusan PT Jakarta Propertindo (Jakpro) mendirikan hotel tidak sejalan dengan visi TIM sebagai pusat kesenian. Tempat tersebut kerap mencetak para seniman besar yang tumbuh bersama dalam wadah untuk berekspresi di TIM. "Karena kebudayaan itu bukan cost. Kebudayaan itu investasi. Selama ini pendekatannya kesenian itu seolah-olah buang duit gitu. Itu keliru besar," kata dia.

Investasi kebudayaan yang dimaksud Radhar adalah investasi dari segi imateriil ■

Hal tersebut tidak dapat dibandingkan dengan keuntungan yang nantinya didapatkan dari biaya sewa hotel yang dijanjikan oleh Jakpro. "Ukurrannya berbeda, ukurannya bagaimana kita membuat manusia yang berintegritas. Punya kepribadian, tidak korup, tidak bohong, tidak manipulatif dan lain lain," kata sastrawan itu.

Oleh karena itu, seluruh seniman yang aktif di Taman Ismail Marzuki melakukan sebuah pernyataan yang bernama "Pernyataan Cikini" yang isinya menolak PT Jakpro mengelola TIM dan mendirikan hotel di pusat kesenian itu.

Menurut Radhar yang juga ketua dari para seniman TIM, hingga kini dirinya serta seniman lainnya yang menandatangani "Pernyataan Cikini" tidak pernah diajak untuk berdiskusi oleh Jakpro terkait pembangunan hotel bintang lima yang akan bernama Wisma TIM.

"Jakpro itu hanya ngomong sama beberapa orang yang beberapa orang yang tidak mewakili dan merepresentasi seniman di Jakarta. Mereka merepresentasi kepentingan mereka pribadi ya kan dan saya bilang ke teman-teman "nantinya juga mereka kejedot" dan mereka sudah kejedot kena PHP akhirnya mereka kembali mendukung kita ada orang-orang begitu," ujar Radhar

Di sisi lain, Sekretaris Komisi B DPRD DKI Jakarta Pandapotan Sinaga mengatakan, revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM) tahap satu tidak mungkin dihentikan oleh DPRD DKI. Karena pada periode sebelumnya sudah dikeluarkan dana dalam Penyer-taan Modal Daerah (PMD) untuk peremajaan pusat kesenian itu.

"Tidak mungkin kita hentikan yang sudah direncanakan, sementara PMD sudah sempat kita keluarkan. Kecuali dari sejak awal ada permasalahan seperti ini tentu kita stop secara total," kata Pandapotan saat ditemui di kawasan revitalisasi

TIM, Selasa (26/11/2019).

Pandapotan mengungkapkan, pada 2019, ada Rp200 miliar yang dikucurkan dalam revitalisasi Taman Ismail Marzuki tahap satu. Dana tersebut untuk membangun masjid, Wisma TIM yang terdiri dari galeri pameran, perpustakaan, pusat dokumentasi HB Jassin, dan tempat penginapan untuk umum.

Dalam kegiatan peninjauannya

itu, Pandapotan menilai, kegiatan seniman tidak akan terganggu dengan adanya revitalisasi di kawasan TIM. Sebab, pembangunan yang dilakukan oleh PT Jakpro saat ini berada di kawasan yang dulunya digunakan oleh pedagang.

"Setelah kita lihat turun ke lapangan, lokasi yang mau dibangun gedung itu semua yang dekat dulu tempat pedagang-pedagang dulu ada di sekitaran sini. Sementara gedung induk dan gedung teater tidak ada perubahan," kata pria yang juga politikus dari fraksi PDI Perjuangan.

Pandapotan mengatakan komisi B yang memegang bidang

Perekonomian akan kembali membahas secara mendalam kajian yang telah dilakukan oleh PT Jakpro dalam revitalisasi TIM yang ternyata sudah direncanakan sejak 2007 silam. "Kami kan baru di komisi B, kami mau lihat dulu sejauh apa kajian yang mendalam itu," kata politisi dari Fraksi PDI Perjuangan itu.

Jakpro juga mengajukan dana untuk revitalisasi TIM untuk 2020 sebesar Rp 600 miliar. Sebelumnya, para seniman TIM menolak adanya pembangunan hotel dalam revitalisasi kawasan pusat kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki yang akan dikelola oleh PT Jakpro.

Dengan adanya hotel yang direncanakan berbintang lima itu, maka lambat laun orientasi kawasan budaya akan tergerus menjadi kawasan komersial.

Asisten Perekonomian Setda Pemprov DKI Sri Haryati juga memastikan revitalisasi TIM nantinya akan membuat seniman lebih bisa berekspresi. "Concern-nya adalah bagaimana seniman bisa lebih berekspresi lagi dengan revitalisasi TIM ini, harus dipastikan," kata Sri.

Adapun proses revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM), Cikini, Jakarta Pusat memakan biaya Rp1,8 triliun dari penyer-taan modal daerah (PMD) Jakpro yang telah masuk dalam APBD DKI Jakarta. Dari Rp1,8 triliun, sudah dianggarkan untuk tahun 2019 ini sebesar Rp 200 miliar. Sementara, untuk tahun 2020 telah dianggarkan sebesar Rp600 miliar.

Adapun dalam tahap pertama, nantinya Jakpro berencana membangun fasilitas baru seperti wisma TIM berbasis hotel, wisma seniman, pusat kuliner, dan galeri seni. Selain itu, pihaknya juga membangun lahan terbuka tempat masyarakat berkumpul di bagian depan TIM. Taman terbuka itu nantinya akan dibangun di atas lahan parkir.

Kemudian, nantinya akan ada wisma TIM berbasis hotel bintang empat yang dibangun 14 lantai. (dni/aen)